

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dirancang sebagai sarana pertukaran informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Munawir (2014), Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2015), laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pelaporan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan

masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang bisa melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan.

2.1.2 Laba dan Perubahan Laba

Setiap perusahaan pasti berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Wild dan Subramanyam (2014), menyatakan bahwa laba mencerminkan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang saham pada periode bersangkutan, sedangkan pada laporan tersebut merinci cara menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan sebagai imbalan atas biaya barang dan jasa produksi selama periode akuntansi.

Menurut Najmudin (2011), Laporan laba rugi adalah perbandingan pendapatan terhadap beban untuk menentukan laba atau rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu. Suatu perusahaan menguntungkan ketika pendapatan melebihi biaya-biaya, ketika pendapatannya lebih rendah dari biaya-biaya maka perusahaan tersebut rugi. Dimana perhitungan laba secara sistematis adalah:

$$\text{Total Pendapatan} - \text{Total Beban} = \text{Laba}$$

Menurut Soemarso (2010), Laba adalah kelebihan pendapatan atas pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan maka disebut juga dengan kerugian. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara berkala. Artinya laba merupakan kelebihan pendapatan atas biaya yang ada di dalam kegiatan operasional dan penyerahan barang dan jasa. Laba dalam perusahaan digunakan oleh para manajer, investor, dan kreditur untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Dimana dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan menunjukkan prestasi yang baik dari suatu perusahaan.

Menurut Supriyono (2012), jenis-jenis laba dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor adalah laba yang didapat antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Operasi adalah laba yang didapat dari selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih adalah hasil dari perhitungan laba atau rugi dengan cara pendapatan dikurangi dengan beban-beban lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), perubahan laba adalah laba bersih yang sering digunakan untuk mengukur kinerja atau ukuran lainnya. Kinerja perusahaan adalah hasil dari proses-proses

kegiatan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Oleh karena itu laba merupakan ukuran dari suatu kinerja perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya semakin baik kinerja suatu perusahaan dan para investor juga tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut I Nyoman Kusuma (2012), perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan seperti perubahan penjualan, beban usaha, beban bunga, maupun pajak penghasilan. Namun perubahan laba juga akan terpengaruhi oleh faktor luar seperti inflasi, kondisi ekonomi dan politi, dan lain-lain. Perhitungan perubahan laba dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Dari penjelasan mengenai perubahan laba diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba setiap suatu periode dengan periode lainnya. Dimana perubahan laba diketahui melalui selisih antara perubahan laba satu periode dengan periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Yang secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

Y = Perubahan laba pada periode t

Y_t = Laba periode t

Y_{t-1} = Laba periode t-1

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harjito dan Martono (2011), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melibatkan laporan keuangan dan laba rugi. Menurut Harahap (2011), analisis laporan keuangan berarti memecah pos-pos dari laporan keuangan menjadi lebih banyak unit informasi kecil, serta melihat hubungan yang penting atau bermakna satu sama lain baik antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang lebih dalam untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan gambaran dari pos-pos laporan keuangan yang menyangkut laporan keuangan dan laba rugi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2016), tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Memahami posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu
2. Mencari tahu apa saja kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Memahami kelebihan yang dimiliki perusahaan.

4. Identifikasi tindakan korektif yang perlu dilakukan terkait dengan situasi keuangan perusahaan saat ini.
5. Menilai kinerja manajemen untuk ke depan.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis atas hasil yang mereka capai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi pelaporan yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, dan memprediksi keadaan perusahaan di masa mendatang.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2016), analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Komponen satu dengan komponen lainnya yang berada dalam satu laporan keuangan atau di antara laporan keuangan. Menurut Harahap (2015), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos terkait lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan dua data keuangan atau lebih. Dengan rasio keuangan berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

yang menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik masa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2010), tujuan analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk pengukuran kinerja keuangan secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya.
3. Untuk keperluan investasi.
4. Untuk menguji posisi keuangan.

Menurut Hery (2015), manfaat dari rasio keuangan adalah :

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Menurut Harahap (2015), ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibayar utang atau pihak luar.

5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam perkembangan ekonomi.
7. Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Dari beberapa jenis analisis rasio keuangan, berikut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu berorientasi pada keuntungan. Rasio profitabilitas ini menjadi alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar

kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penjualan. Sedangkan menurut Mahmud M. Hanafi (2012), Rasio profitabilitas adalah ukuran kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kasmir (2016), menyatakan jenis-jenis dalam rasio profitabilitas adalah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Operating profit margin* (OPM)
4. *Return On Investment* (ROI)
5. *Return On Equity* (ROE)
6. *Earning Per Share* (EPS)

Dari beberapa jenis rasio profitabilitas diatas, penulis menggunakan rasio *operating profit margin* (OPM) untuk menilai perubahan laba perusahaan dalam penelitian ini.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan perusahaan menilai kemampuan perusahaan dalam

melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut Kasmir (2015), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas tersebut maka akan menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola assetnya atau malah sebaliknya.

Menurut Kasmir (2015), jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- e. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO) untuk menilai perubahan laba.

2.1.5 Operating Profit Margin

Menurut Zulbiadi Latief (2018), rasio *operating profit margin* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2016), rasio ini disebut pure profit yang berarti bahwa profit yang dihasilkan benar-benar murni yang

berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Secara sistematis *operating profit margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dengan tingginya rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimana akan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang semakin tinggi dari perusahaan dan semakin tingginya laba maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif atau perubahan laba yang meningkat bagi perusahaan. Maka semakin tinggi nilai *operating profit margin* maka akan semakin tinggi pula perubahan laba.

2.1.6 Total Asset Turnover

Total asset turnover adalah salah satu alat analisis untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh asset yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total asset. Menurut J.P. Sitanggang (2014), perputaran *total asset turnover* adalah mengukur bagaimana semua asset yang dimiliki oleh perusahaan beroperasi untuk mendukung penjualan perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2014), *total asset turnover*

mengacu pada tingkat efisiensi keseluruhan aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan suatu penjualan. Adapun pengertian menurut Brigham dan Houston (2015), *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset dalam suatu perusahaan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Secara sistematis total asset turnover dirumuskan sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dan berdasarkan teori bahwa semakin tinggi nilai dari *total asset turnover* maka semakin baik karena aset dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan suatu laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga memberikan perubahan laba yang positif bagi perusahaan (Nariswari dan Nugraha, 2020).

2.2 Kajian Empiris

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti (Tahun)	Model Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total	Nurianika, Mulya, dan Andini (2015)	Analisis Regresi Linear Berganda	- Menunjukkan bahwa secara parsial TATO, OPM, NPM, ROA berpengaruh

	Assets Turnover (TATO), <i>Operating profit margin</i> (OPM), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba.			signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. - Secara simultan WCTO, TATO, OPM, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan.	Ulah dan Budiyanto (2016)	Analisis Regresi Berganda	- Menunjukkan bahwa secara parsial CR, dan TATO, tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. - Secara simultan CR, DER, TATO, NPM, berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3	<p>Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013</p>	<p>Syarifah (2013)</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa secara parsial NPM, OPM, GPM, ROE, berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan DER, DOL, ROA, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. - Secara simultan DER, DOL, NPM, OPM, GPM, ROA, ROE berpengaruh terhadap perubahan laba.
4	<p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap perubahan laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.</p>	<p>Debora, Jeni Wardi (2014)</p>	<p>Analisis Regresi Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. - CR, TDTA, DER, TATO, NPM, ROE, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

5	Analisa pengaruh Current Rasio, <i>Total asset turnover</i> , dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance Di Indonesia.	Afrizal (2019)	Regresi Data Panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa Current Ratio dan <i>Total asset turnover</i> tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Gross Profit Margin terdapat pengaruh pada pertumbuhan laba. - Secara simultan CR, TATO, GPM, terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6	Pengaruh OPM, ROE dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di Indonesia.	Perdana dan Hartanti (2017)	Regresi Data panel.	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa secara parsial OPM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan ROE, ROA berpengaruh terhadap perubahan laba. - Menunjukkan bahwa OPM, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

7	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	Susanti dan Widyawati (2016)	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. - Secara simultan CR, DER, TATO, ROA terhadap perubahan laba tidak layak digunakan.
8	Pengaruh Operating Profit Margin (OPM), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.	Lestari dan Sugijanto (2021)	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa OPM, DER, TATO, tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan. - OPM, DER, TATO tidak memberi pengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

9	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	Hanik (2021)	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa CR, TATO, ROA, berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. - Secara Simultan CR, DER, TATO, ROA, berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
10	Pengaruh OPM, ROE, dan ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia.	Syamni dan Martunis (2013)	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan <i>Operating profit margin</i>, Return On Equity, dan Return On Assets berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. - <i>Operating profit margin</i>, Return On Equity, dan Return On Assets menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh

				pada pelaku pasar modal/investor sebelum melakukan investasi di pasar modal.
11	The effect of financial Ratio Factors On The Percentage Of Income Increasing Of Automotive Companies In Indonesia.	Nugraha, N. M., Puspitasari, D. M., dan Amalia (2020)	Multiple Regression	Menunjukkan semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. secara parsial masing-masing variabel bebas berpengaruh positif terhadap tingkat kenaikan laba. Adjusted R Square 88% menunjukkan tingkat kenaikan laba dipengaruhi oleh CR, TATO, NPM. Sisanya 12% diluar penelitian ini.
12	Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning	Wikan Budi Utami (2017)	Multiple Regression	Current Ratio (CR) change, Debt Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

	Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 - 2016			variabel perubahan laba pada public di Indeks LQ45 di Indonesia.
13	The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange.	Firman dan Salvia (2021)	Multiple Regression	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan TATO, NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan DER berpengaruh terhadap perubahan laba. - Secara simultan TATO, NPM, DER, berpengaruh terhadap perubahan laba otomotif.
14	Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover	Nariswari and Nugraha (2020)	Multiple Regression	<ul style="list-style-type: none"> - NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), TAT berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.. - Dan secara parsial NPM (Net Profit Margin) berpengaruh

				signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan GPM (Gross Profit Margin) and TATO (Total Assets Turnover) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
15	Predicting The Profit Growth With Financial Ratio: Study ar Real Estate and Property Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.	Pernamasa ri, Budyastuti, dan Putri (2020)	Multiple Linear Regression	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bahwa CR, DER, tidak berpengaruh memprediksi perubahan laba. Tetapi TATO, NPM berpengaruh positif dalam perubahan laba. - Secara simultan CR, DER, TATO, NPM mempengaruhi perubahan laba.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Operating profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi pada penjualan. Menurut Zulbiadi Latief (2018) *operating profit margin* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. *Operating profit margin* mempunyai pengaruh yang baik terhadap laba jika rasio tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya atau minimal stabil. Jika *operating profit margin* tinggi maka perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan beban sehingga laba operasi mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi.

Mengenai pengaruh *operating profit margin* terhadap Perubahan Laba pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Nurianika, Mulya, dan Andini (2015) menyatakan *operating profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang sama oleh Syamni dan Martunis (2013) berdasarkan penelitian tersebut *operating profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan Tinjauan Pustaka tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

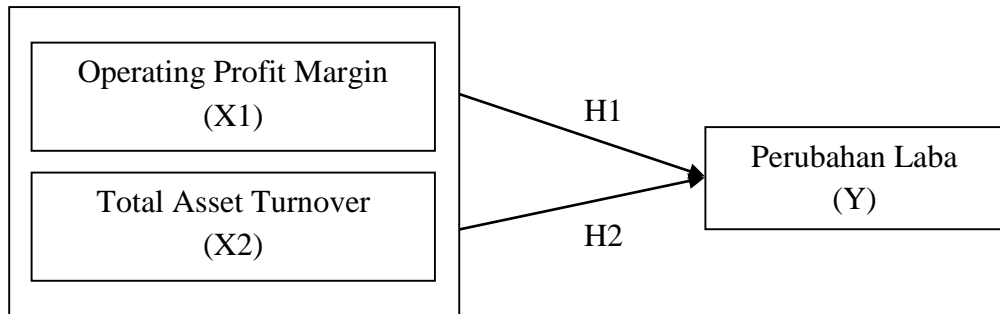
2.3.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba

Total asset turnover adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2014), *total asset turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan asset perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu penjualan. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba yaitu jika *total asset turnover* semakin tinggi artinya semakin baik, karena menandakan kenaikan penjualan dan asset dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.

Mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap Perubahan Laba pernah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi *total asset turnover* maka perubahan laba yang diperoleh semakin tinggi. Yang artinya *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang sama oleh Hanik (2021) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan Tinjauan Pustaka tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Gambar kerangka penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu *operating profit margin* (X1) dan *total asset turnover* (X2) mempengaruhi variabel terikat yaitu Perubahan Laba (Y).